

DAMPAK PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH CHARIYATHAM SUKSA FOUNDATION SCHOOL THAILAND

Anang Mahfut¹, Mahmud Nasir²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama Purworejo

¹anangmahfud03@gmail.com, ²mahmudn451r@gmail.com,

ABSTRACT

Inovative technology, particularly Artificial Intelligence (AI), has penetrated various fields, including education. This includes the learning process of Islamic Religious Education (PAI). This research aims to review in detail the impact of using AI implementation in enhancing the effectiveness of PAI learning at Chariyatham Suksa Foundation School Thailand. Its effectiveness is measured by the improvement of conceptual understanding regarding the use of AI. This study employs a descriptive qualitative approach with a case study method. The AI implementation examined includes data collection through an in-depth literature review. The process involves careful reading, precise investigation, and structured note-taking from various sources. The sources used include readings, journals, and relevant references. The collected data is then processed through filtering and critical analysis to be integrated into a theoretical framework. This process allows for the formation of clear conclusions based on strong theory. The tools utilized include interactive chatbots for answering subject matter questions, AI-based adaptive learning platforms for personalized learning adjustments, and automated assessment tools. From a long-term perspective, AI holds significant potential to become a vital tool in strengthening PAI learning. However, its optimal use depends on two crucial prerequisites wise implementation and perfect and appropriate integration into the existing curriculum and learning system

Keywords: Artificial Intelligence (AI), Effectiveness, Islamic Religious Education

ABSTRAK

Teknologi inovatif, khususnya Kecerdasan Buatan (AI), telah masuk ke berbagai bidang, termasuk pendidikan. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan mengulas secara rinci dampak penggunaan dari penerapan AI dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di Sekolah Chariyatham Suksa Foundation School Thailand. Efektivitasnya diukur melalui peningkatan pemahaman konsep penggunaan AI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penerapan AI yang diteliti mencakup pengumpulan data melalui studi literatur secara mendalam. Prosesnya meliputi membaca dengan teliti, menyelidiki secara jitu, dan mencatat secara terstruktur dari berbagai sumber. Sumber yang digunakan mencakup bacaan, jurnal, serta referensi yang relevan. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui proses penyaringan dan analisis kritis untuk diintegrasikan ke dalam kerangka pemikiran teoretis. Proses ini memungkinkan terbentuknya kesimpulan yang jelas didasari teori yang kuat. Alat yang digunakan antara lain chatbot interaktif untuk menjawab pertanyaan materi, platform pembelajaran adaptif

berbasis AI untuk penyesuaian pembelajaran, serta alat bantu penilaian otomatis. Dilihat dari perspektif jangka panjang, AI memiliki kemampuan besar untuk menjadi alat penting dalam memperkuat pembelajaran PAI. Namun, penggunaannya secara optimal bergantung pada dua syarat penting yaitu penerapan yang bijak serta integrasi yang sempurna dan tepat ke dalam kurikulum serta sistem pembelajaran yang ada.

Kata Kunci: *Artificial intelligence* (AI) , Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Di tengah perkembangan pesat era digital, institusi Pendidikan Islam saat ini dihadapkan pada tantangan besar sekaligus kesempatan menarik pada abad ke-21. Pemanfaatan teknologi digital telah merombak total paradigma pendidikan, mengubah metode pembelajaran, akses informasi, dan cara interaksi sosial global (Mikraj and Hajri 2023). Oleh karena itu, esensial bagi kita untuk mengkaji secara mendalam bagaimana peran teknologi digital memengaruhi transformasi Pendidikan Islam, serta bagaimana tantangan dan peluang tersebut membentuk cara kita menyebarkan dan mendalami ajaran agama Islam.

Secara spesifik, Pendidikan Islam di era digital membuka potensi yang tak terbatas. Potensi tersebut mencakup perluasan jangkauan akses pendidikan, pengembangan metodologi pengajaran yang lebih inovatif, dan penguatan substansi

pemahaman agama. Pemanfaatan teknologi digital berfungsi sebagai instrumen vital yang mampu menanggulangi disparitas atau kesenjangan dalam pendidikan, sekaligus memperkokoh pemahaman keagamaan di tengah masyarakat yang terkoneksi secara global. Percepatan laju perkembangan teknologi telah menjadikan integrasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai suatu keharusan yang krusial, khususnya dalam ranah pendidikan Islam. Dalam konteks modern ini, TIK bukan lagi sekadar alat bantu, melainkan komponen penting untuk memperkaya dan memperluas jangkauan pendidikan agama. Salah satu inovasi teknologi yang paling menonjol dan kini mendapat perhatian serius adalah Kecerdasan Buatan atau *Artificial Intelligence* (AI). Pemanfaatan AI dianggap memiliki potensi besar untuk merevolusi proses belajar-mengajar (Alamin 2023).

Integrasi AI secara spesifik berfokus pada penerapannya dalam berbagai platform pendidikan. Melalui platform berbasis AI, sistem pembelajaran Islam dapat menjadi lebih personal, adaptif, dan interaktif. Sebagai contoh, AI mampu menyajikan materi ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing peserta didik, bahkan berpotensi membantu dalam penghafalan Al-Qur'an dan pemahaman teks-teks klasik melalui fitur terjemahan dan analisis semantik. Permasalahan yang dihadapi Pendidikan Agama Islam (PAI) masa kini terkait erat dengan dampak modernisasi dan globalisasi yang menyentuh seluruh dimensi kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan pendidikan itu sendiri. Pengaruh modernisasi sangat berperan dalam mengubah corak dan cara hidup masyarakat. PAI adalah fondasi esensial yang dapat dijadikan tumpuan utama untuk mencetak generasi yang mampu menghadapi dunia global (Amalia, M. N., Ramadhani, A. P., & Farizha 2024).

Dengan demikian, kehadiran kecerdasan buatan dalam Pendidikan Islam diharapkan dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran, efisiensi manajemen, dan mempersiapkan generasi muslim yang tidak hanya cerdas spiritual tetapi juga melek teknologi. Langkah ini menegaskan bahwa pendidikan Islam terbuka terhadap kemajuan asalkan tetap berpegang pada nilai-nilai etika dan moral keagamaan. Peningkatan pemahaman agama Islam melalui Kecerdasan Buatan (AI) menuntut adanya sinergi dan pemahaman timbal balik. Pengembang AI harus mengenali kebutuhan spesifik pendidikan Islam. Sebaliknya, pengajar agama wajib memahami batasan dan potensi AI. Kerja sama erat ini merupakan kunci agar pemanfaatan AI dapat membawa dampak positif dan dilaksanakan secara bijaksana. ([Sholehah and Rachman](#)).

Dalam ranah Pendidikan Agama Islam (PAI), penggunaan teknologi mutakhir seperti Kecerdasan Buatan (AI) diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan berpikir (kognitif) peserta didik, tetapi juga untuk memfasilitasi penanaman nilai-nilai spiritual dan moral. Melalui AI, konten pelajaran dapat disampaikan secara lebih

kontekstual dan terhubung dengan realitas kehidupan siswa sehari-hari. Sebagai ilustrasi, aplikasi berbasis AI mampu merancang skenario interaktif yang mensimulasikan situasi moral nyata, memaksa siswa mengambil keputusan etis dan belajar dari pengalaman yang mendalam. Pendekatan ini sangat penting dalam upaya pembentukan karakter, memperkuat pemahaman siswa terhadap ajaran agama, dan mendorong kemampuan berpikir kritis serta kreativitas mereka dalam proses pengambilan keputusan.

Selain itu, integrasi AI turut mempermudah pengembangan kurikulum PAI agar menjadi lebih responsif. AI dapat menganalisis data individual siswa untuk mempersonalisasi dan menyesuaikan konten pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat spesifik mereka. Dengan metode ini, kegiatan belajar-mengajar menjadi lebih efektif dan menarik. Siswa dengan ketertarikan tinggi pada suatu bahasan dapat mengakses materi pendalaman, sementara siswa yang memerlukan dukungan ekstra akan memperoleh sumber daya yang tepat

untuk meningkatkan penguasaan materi (Sholihah 2024).

Menilik relevansi antara kemajuan teknologi pembelajaran PAI dengan semangat penerimaan nilai-nilai positif dalam pendidikan Islam, sangatlah penting bagi satuan pendidikan untuk mengoptimalkan pemanfaatan beragam sumber daya teknologi. Transformasi model pembelajaran yang selama ini cenderung konvensional, seperti metode ceramah yang monoton, harus segera diubah menjadi pendekatan yang berbasis teknologi. Pemanfaatan sarana prasarana serta media sosial dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam dapat menjadi kunci untuk mengoptimalkan dan memperkaya pengalaman pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar PAI akan menjadi lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan perkembangan zaman, jauh dari kesan membosankan (Fauzi et al. 2024). Di sisi lain Thailand menunjukkan kemajuan signifikan dalam menyinergikan teknologi dengan sektor pendidikan. Melalui program “ Thailand 4.0 “ , pemerintah berupaya melakukan modernisasi

pendidikan dengan memanfaatkan teknologi mutakhir seperti kecerdasan buatan (AI), big data, dan internet of things (IOT). Implementasinya konkretnya terlihat pada penggunaan AI untuk sistem pembelajaran yang mampu mempersonalisasi materi sesuai potensi dan minat tiap peserta didik. Kendati demikian, tantangan berupa disparitas digital antara wilayah perkotaan dan pedesaan serta urgensi peningkatan literasi teknologi bagi tenaga pendidik.

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang teknologi Pendidikan dan ilmu Pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan empiris untuk mengembangkan model-model pembelajaran PAI yang efektif dan adaptif dengan pemanfaatan teknologi dalam mengintegrasikan teknologi pembelajaran berbasis AI seperti (*Chatbot*) ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran PAI. Diharapkan bagi siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang lebih

inovatif, menarik dan adaptif sesuai perkembangan global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi literatur (*library research*) sebagai metode utamanya. Studi literatur didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang melibatkan proses pengumpulan data dan informasi. Pengumpulan ini bersumber dari beragam materi kepustakaan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, serta berbagai dokumen lain yang memiliki korelasi dan relevansi erat dengan subjek atau topik yang menjadi fokus utama kajian yang berada di sekolah Chariyatham Suksa Foundation School.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Artificial Intelligence

Perkembangan teknologi mutakhir, khususnya melalui Kecerdasan Buatan (AI), kini telah diterapkan secara luas dan dimanfaatkan secara intensif dalam berbagai sektor. Hal ini didasari oleh keunggulan fundamental AI yang mampu mereplikasi dan melaksanakan tugas-tugas

selayaknya kapabilitas manusia. Dengan demikian, kehadiran AI diproyeksikan untuk menghasilkan sistem komputasi yang memiliki tingkat kecerdasan dan kapabilitas yang jauh melampaui teknologi sebelumnya. Sistem ini, baik yang berbentuk perangkat lunak (*software*) maupun robot, dirancang untuk memberikan asistensi signifikan dalam mempermudah pekerjaan sehari-hari manusia.

Ekspektasi terhadap AI tidak terbatas pada dukungan kegiatan rutin. AI diharapkan dapat mengambil alih peran dalam menangani tugas-tugas yang jauh lebih kompleks dan menuntut memproses data dengan kecepatan tinggi.. Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa AI beroperasi sesuai dengan perintah dan batasan yang telah diprogramkan sebelumnya. Oleh karena itu, sistem AI memiliki keterbatasan ia tidak dapat mengubah programnya sendiri dan tidak akan mampu melaksanakan pekerjaan di luar kerangka logis yang telah ditentukan oleh pembuat program (Maola, Karai Handak, and Herlambang 2024). Kecerdasan Buatan (AI) telah menjadi bagian integral dalam

berbagai aspek kehidupan modern, dan salah satu sektor yang mendapatkan dampak signifikan adalah bidang pendidikan. Dalam konteks edukasi, pemanfaatan teknologi AI berfungsi esensial sebagai media dan pendukung utama proses pembelajaran. Pengintegrasian AI sebagai sarana ajar dapat memberikan bantuan signifikan bagi para pengajar, pendidik, dan mentor dalam menyalurkan materi pelajaran kepada para peserta didik (Agustina et al. 2024).

Kehadiran AI bukan hanya sekadar alat bantu, melainkan berpotensi meningkatkan efektivitas pengajaran. Dengan sistem yang mampu menyajikan informasi dan pelatihan secara adaptif, peserta didik akan jauh lebih mudah dan cepat dalam mencerna serta memahami konsep-konsep pembelajaran yang disampaikan. Oleh karena itu, potensi kecerdasan buatan patut dipertimbangkan dan diaplikasikan secara strategis dalam kerangka kerja pedagogi kontemporer, guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih personal, efisien, dan komprehensif.

Pemanfaatan ini menandai sebuah evolusi menuju metode pengajaran yang didukung teknologi canggih. Teknologi Kecerdasan Buatan (AI) memiliki kapabilitas unik untuk mengadaptasi dan menyesuaikan seluruh pengalaman belajar bagi penggunanya, khususnya peserta didik. AI mampu secara dinamis memodifikasi tingkat kesulitan yang dihadapi peserta didik, model strategi dan metode pengajaran yang diterapkan, serta gaya penyampaian materi. Lebih lanjut, AI berperan dalam menciptakan suasana dan pengalaman pembelajaran yang relevan dan menarik. Pendekatan pembelajaran yang bersifat personalisasi ini sangat penting karena terbukti dapat memicu peningkatan motivasi pelajar, mengakselerasi kemajuan akademik mereka, dan pada akhirnya, membantu mencapai capaian belajar yang optimal (Fatmawati and Kisno 2023).

Secara spesifik, AI memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan yang tepat mengenai kesalahan yang dilakukan, menyajikan saran perbaikan yang direkomendasikan, bahkan

menyertakan materi terkait atau tugas tambahan yang telah disesuaikan secara individual. Semua ini dimungkinkan setelah AI melakukan analisis kebutuhan yang cermat terhadap peserta didik, memastikan bahwa intervensi yang diberikan benar-benar berkontribusi pada peningkatan efektivitas pembelajaran secara menyeluruh. Kecerdasan Buatan (AI) menawarkan berbagai keunggulan penting dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu kelebihan utamanya adalah kemampuan untuk mempersonalisasi materi ajar. AI dapat menyesuaikan konten pelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan individual setiap peserta didik, yang pada akhirnya menjadikan proses belajar-mengajar lebih berdaya guna dan hemat waktu. Selain itu, AI berperan dalam memperluas jangkauan akses terhadap sumber-sumber belajar agama.

Teknologi ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang, termasuk mereka yang berada di lokasi terpencil atau yang memerlukan dukungan khusus, untuk mengakses materi pembelajaran

dengan lebih mudah. Dari sisi pengajar, AI dapat meringankan beban kerja administratif dengan mengotomatiskan berbagai tugas dan membantu penyusunan rencana pembelajaran. Hal ini memungkinkan para guru untuk lebih mengalihkan fokus dan waktu mereka pada interaksi langsung, bimbingan, serta pendampingan siswa. AI juga unggul dalam menyediakan evaluasi dan umpan balik atas capaian belajar siswa secara cepat. Kecepatan ini sangat membantu siswa untuk segera mengidentifikasi dan memperbaiki bagian materi yang belum mereka kuasai. Mengingat potensi besar ini, institusi pendidikan wajib terus menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi. Mereka perlu merancang program yang sejalan dengan perkembangan terkini di era digital. Dengan memahami secara mendalam definisi dan konsep dasar AI dalam konteks PAI, kita dapat memaksimalkan potensi teknologi ini untuk meningkatkan mutu pendidikan agama, sambil tetap memastikan bahwa penerapannya selaras dengan nilai-nilai dan etika yang berlaku (Nur, Adillah, and Urva 2024).

Manfaat Pembelajaran PAI menggunakan Artificial Intelligence

Pemanfaatan teknologi informasi AI dalam kegiatan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) menawarkan beragam manfaat signifikan bagi peserta didik. Tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap ilmu agama, tetapi juga memberikan kontribusi positif terhadap keseluruhan proses pembelajaran PAI itu sendiri. Salah satu keunggulan utama dari integrasi AI adalah kemampuannya untuk mendorong dan meningkatkan kreativitas siswa. Dengan adanya teknologi informasi dapat memfasilitasi penyediaan konten pembelajaran yang menarik, beragam, dan interaktif, sehingga mampu memicu minat dan ketertarikan siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Lebih lanjut, Teknologi informasi membuka peluang bagi siswa untuk merancang beragam proyek atau penugasan dengan memanfaatkan berbagai perangkat lunak dan aplikasi yang tersedia. Aktivitas ini secara efektif merangsang kreativitas siswa dalam mengembangkan materi atau konsep pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan.

elemen gamifikasi dalam platform AI meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk mempelajari ilmu agama. Ketika siswa merasa materi yang disajikan relevan dan menantang pada tingkat yang tepat, engagement mereka terhadap PAI akan meningkat secara substansial.

2. Pemahaman Mendalam (*Deeper Learning*)

Dengan adanya feedback instan, drill yang terfokus, dan akses ke sumber daya yang kaya, AI membantu siswa mencapai pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep PAI. Mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari (kontekstualisasi). Misalnya, pemahaman tentang nilai kejujuran (amanah) dapat diperkuat melalui skenario simulasi yang disajikan AI, bukan hanya melalui teori.

3. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Integrasi AI secara tidak langsung membekali siswa dengan keterampilan digital dan literasi teknologi yang esensial di abad ke-21. Siswa belajar bagaimana

berinteraksi dengan teknologi canggih untuk tujuan pembelajaran, yang merupakan bagian integral dari literasi digital dan pemikiran kritis dalam memilah informasi keagamaan di dunia maya.

4. Penguatan Karakter dan Nilai Keislaman

AI dapat dikembangkan untuk secara khusus berfokus pada penanaman nilai-nilai dan pembentukan karakter Islami. Dengan mempersonalisasi contoh kasus dan role-playing etika, AI membantu siswa memahami implikasi praktis dari nilai-nilai seperti Ihsan (berbuat baik), Tawadhu (rendah hati), dan Ukhuwah (persaudaraan). AI berfungsi sebagai media yang konsisten dalam mereplikasi dan memperkuat narasi nilai-nilai tersebut.

5. Fleksibilitas Akses dan Pemerataan Pendidikan

AI menjembatani kesenjangan akses pendidikan. Melalui platform AI daring, peserta didik di wilayah terpencil atau yang memiliki keterbatasan mobilitas dapat mengakses materi PAI berkualitas tinggi dan bimbingan yang setara dengan siswa di pusat kota. Ini

merupakan langkah signifikan menuju pemerataan mutu pendidikan agama.

Dengan AI, materi yang disajikan menjadi optimal. Siswa yang cepat menguasai materi dapat langsung diberikan tantangan tingkat lanjut (*accelerated learning*), sementara yang membutuhkan waktu lebih dapat menerima pengulangan dan penjelasan dengan format yang berbeda, memastikan tidak ada siswa yang tertinggal dalam pemahaman esensial agama.

Dampak Negatif Penggunaan AI

1. Ketidaksetaraan Akses: Sekolah atau siswa yang tidak memiliki infrastruktur internet yang memadai, perangkat keras yang canggih, atau sumber daya untuk berlangganan platform AI premium akan tertinggal. Hal ini menciptakan diskriminasi akses terhadap pembelajaran PAI yang berkualitas.

2. Siswa dapat menjadi terlalu bergantung pada AI untuk mendapatkan jawaban instan (misalnya, chatbot) tanpa melalui proses penalaran, *ijtihad*, atau pencarian referensi yang mendalam. Hal ini melemahkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan siswa

dalam menganalisis sumber-sumber primer keagamaan.

3. Ketergantungan Pasif Siswa menjadi terlalu bergantung pada AI (misalnya, chatbot atau alat penulisan otomatis) untuk mendapatkan jawaban atau menyelesaikan tugas. Hal ini mengurangi upaya mandiri dan kemampuan memecahkan masalah tanpa bantuan teknologi.

4. Menurunnya Keterampilan Berpikir Kritis Karena AI menyediakan solusi instan atau ringkasan cepat, siswa tidak terlatih untuk melakukan analisis mendalam, sintesis informasi, atau penalaran logis secara mandiri.

5. Penurunan Daya Ingat Ketergantungan pada AI sebagai "penyimpan data eksternal" dapat mengurangi upaya kognitif yang diperlukan untuk menghafal, mengingat, dan menginternalisasi informasi

D. Kesimpulan

penggunaan *Artificial Intelligence* telah membawa efektivitas pembelajaran PAI di Sekolah dari sebelum mengenal teknologi AI hingga mampu memahami secara baik tentang adanya buatan kecerdasan AI. AI

tidak menggantikan peran guru, melainkan memperkuat peran guru sebagai fasilitator dan mentor. sementara AI mengambil alih tugas-tugas rutin dan personalisasi konten. Keuntungan yang diperoleh siswa mulai dari literasi digital, kemandirian belajar, hingga penguatan karakter Islami yang kontekstual menempatkan mereka pada posisi yang sangat siap untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan, menjadikannya model keberhasilan integrasi teknologi dan pendidikan agama. Integrasi *Artificial intelligence* (AI) di lembaga Pendidikan islam dapat mengakselerasi kualitas pengajaran , namun pelaksanaannya harus dilakukan secara selektif dan penuh pertimbangan. Kerjasama antara akademisi Pendidikan islam dan pengembangan AI sangat dibutuhkan untuk mengurangi risiko yang mungkin timbul. Selain itu aspek keamanan data dan standar etika harus menjadi landasan utama dalam mengadopsi teknologi ini agar tidak merugikan siswa dan lainnya.

Pemanfaatan AI dalam pelaksanaan pembelajaran menjadikan Siswa mahir dalam menggunakan platform digital,

mengolah informasi daring, dan berinteraksi dengan teknologi canggih. Ini adalah bekal penting untuk melanjutkan studi di era digital dan memasuki dunia kerja yang semakin didominasi teknologi. Dengan AI, materi yang disajikan menjadi optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Ria, M Zaim, Harris Effendi Thahar, Megi Afroka Program Studi Doktor Ilmu Keguruan Bahasa, Universitas Negeri Padang Jl Hamka, Air Tawar Bar, Kec Padang Utara, et al. 2024. "Penggunaan Teknologi *Artificial Intelligence* (AI) Dalam Pembelajaran Bahasa Di Madrasah: *Systematic Literature Review*." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 9(1): 110–22. doi:10.25299/al-thariqah.

Alamin, Zumhur. 2023. "Peningkatan Pendidikan Islam Melalui Pemanfaatan Platform Edukasi Berbasis Kecerdasan Buatan." *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 21(1): 14–22. doi:10.52266/kreatif.v21i1.1353.

Amalia, M. N., Ramadhani, A. P., & Farizha, F. I. 2024. "Peran Penting Pendidikan Islam Di Era Modern."

*Jurnal Pendidikan Sosial Dan
Konseling* 2(1): 32–36.

Fatmawati, Nia, and Kisno. 2023. "PEMANFAATAN TEKNOLOGI ARTIFICIAL INTELLIGENCES (AI) SEBAGAI RESPON POSITIF MAHASISWA PIAUD DALAM Abstrak Pendahuluan Kemunculan Teknologi *Artificial Intelligences* (AI) Dalam Dunia Pendidikan Terkecuali Bagi Dosen Dan Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Us." 04(1): 44–56.

Fauzi, Muhammad Nur, Muhammad Ja'far Shiddiq, Maharani Galuh Kirana, and Purnama Putra. 2024. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah." *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2): 76–85.
doi:10.33558/turabian.v2i2.10083.

Maola, Putri Sofiatul, Indira Syifa Karai Handak, and Yusuf Tri Herlambang. 2024. "Penerapan *Artificial Intelligence* Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0." *Educatio* 19(1): 61–72.
doi:10.29408/edc.v19i1.24772.

Mikraj, A L, and Muhammad Fatkhul Hajri. 2023. "Pengembangan

Kurikulum Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." 4(1): 33–41.

Nur, Taufiq, Nur Adillah, and Magfira Urva. 2024. "PROSIDING Vol.3 2024." 3: 1–7.
doi:10.47435/sentikjar.v3i0.3131.

Sholehah, Clarisya Amalia, and Poppy Rachman. 2023. "Dinamika Transformasi Pendidikan Agama Islam: Sinergitas *Artificial Intelligence* Dalam Peningkatan Pemahaman Keagamaan." *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 5(2): 169–77.
doi:10.55210/bahtsuna.v5i2.317.

Sholihah, Rohmah Jimi. 2024. "Penggunaan *Artificial Intelligence* (Ai) Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam *Artificial Intelligence* (Ai) in *Improving the Quality of Islamic Religious Education Learning*." *Jarlitbang Pendidikan* 10(2): 207–18.

Teknologi, Peran, Informasi Dalam, Meningkatkan Efektivitas, and Pembelajaran Agama Islam. 2024. "Jurnal Riset Pedagogi Dan Pembelajaran Jurnal Riset Pedagogi Dan Pembelajaran." 9(3): 37–48.